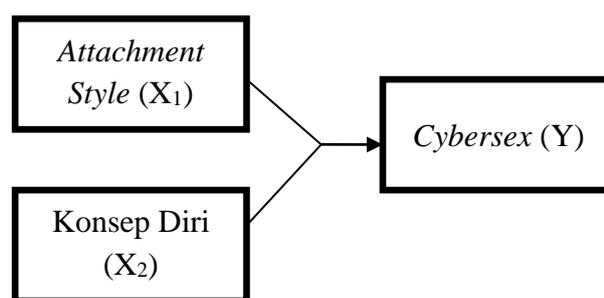


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data-data dengan menggunakan instrumen penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti, kemudian hasil pengolahan data tersebut dianalisa secara statistik (Sugiyono, 2012). Metode penelitian dalam penelitian ini adalah korelasional. Metode korelasional merupakan suatu cara untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel tersebut berdasarkan koefisien korelasi berganda (Sugiyono, 2012). Peneliti dapat memperoleh informasi mengenai tingkat hubungan yang terjadi (Azwar, 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kelekatan (*attachment style*) sebagai variabel bebas ( $X_1$ ), konsep diri sebagai variabel bebas ( $X_2$ ) dan *cybersex* sebagai variabel terikat (Y).



*Gambar 3.1 Desain penelitian*

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang memiliki karakteristik yang sama (Creswell, 2012). Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah remaja SMA laki-laki ataupun perempuan dengan rentang usia 15-18 tahun di Kota Bandung. Sumber yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik pada akhir 2017 menunjukkan bahwa jumlah pelajar remaja SMA di Kota Bandung sebanyak 59.593 orang.

##### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, karena merupakan bagian dari populasi, sampel harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi (Azwar, 2015). Pada penelitian ini respondennya adalah remaja SMA di Kota Bandung usia 15-18 tahun. Karakteristik yang

dipilih adalah remaja SMA di Kota Bandung laki-laki atau perempuan dengan usia 15-18 tahun, memiliki akses dengan internet baik melalui *smartphone* atau komputer. Pada penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 400 orang remaja SMA di kota Bandung.

### 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, yaitu sampel atau responden dipilih dari lokasi yang mudah diakses oleh peneliti (*convenient*), kemudian responden yang relevan dengan karakteristik sampel penelitian diminta untuk mengisi kuesioner penelitian (Gravetter & Farzano, 2012). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus dari Yamane (1967) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :  
 $n$  = Jumlah sampel  
 $N$  = Jumlah populasi  
 $d^2$  = presisi yang ditetapkan peneliti (0,1)

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diukur besarnya sampel dalam penelitian ini. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 59.593 orang. Dari jumlah populasi tersebut peneliti menggunakan tingkat presisi yang di tetapkan sebesar 10%, dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{59.593}{59.593(0,5^2)+1}$$

$$n = \frac{59.593}{148,9825} = 400 \text{ orang}$$

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, variabel gaya kelekatan (*attachment style*) sebagai variabel ( $X_1$ ) konsep diri sebagai variabel ( $X_2$ ) dan *cybersex* sebagai variabel ( $Y$ ).

## 2. Definisi Operasional

### a. Gaya kelekatan (*Attachment Style*)

Gaya kelekatan (*attachment style*) adalah ikatan emosional yang terus menerus ditandai dengan kecenderungan untuk mencari dan menetapkan kedekatan terhadap tokoh tertentu, khususnya ketika sedang berada dalam kondisi yang menekan. Tingkatan yang diukur dalam gaya kelekatan berdasarkan bagaimana anak dekat dengan sang ibu.

### b. Konsep diri

Konsep diri adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya. Tingkatan ini berdasarkan bagaimana individu menilai kualitas fisik, kualitas peran sosial yang dimainkan, kualitas nilai moral yang dianutnya, bagaimana sikap yang dimilikinya dan bagaimana individu melihat kedekatan dirinya dengan keluarga.

### c. *Cybersex*

*Cybersex* adalah aktivitas seksual yang dilakukan dengan media internet. Aktivitas yang dilakukan adalah dengan melihat gambar atau video porno atau membicarakan hal-hal yang berbau seksual dan erotis di dunia maya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden penelitian (Sugiyono, 2012). Pertanyaan atau pernyataan yang diberikan disusun peneliti berdasarkan dimensi dan indikator setiap variabel. Kuesioner ini diberikan secara langsung kepada responden, baik secara tatap muka langsung dengan sebelumnya memberikan instruksi terlebih dahulu.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Variabel Gaya kelekatan (*Attachment Style*)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya kelekatan (*attachment style*) dalam penelitian ini, disusun berdasarkan empat macam gaya kelekatan menurut Ainsworth (1972). Instrumen gaya kelekatan pada penelitian ini telah digunakan oleh Adelina (2014) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,932 yang menunjukkan bahwa instrumen gaya kelekatan

Latifah Nurul Jannah, 2019

HUBUNGAN GAYA KELEKATAN (*ATTACHMENT STYLE*) DAN KONSEP DIRI DENGAN *CYBERSEX* PADA REMAJA SMA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*attachment style*) termasuk dalam kriteria reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Skala yang digunakan dalam instrumen gaya kelekatan adalah skala likert yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Pada skala tersebut subjek diminta untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan tandah *checklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri subjek. Alternatif jawaban terdiri dari 4 poin. Poin 4 yaitu “Sangat Sesuai”, poin 3 “Sesuai”, poin 2 “Tidak Sesuai” dan poin 1 “Sangat Tidak Sesuai”.

Tabel 3.1 Skoring skala Gaya Kelekatan (*Attachment Style*)

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan Favorabel
SS (Sangat Sesuai)	4
S (Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	2
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1

Pernyataan yang diberikan terdiri dari *favorable* dan *unfavorable statement*. Kisi-kisi instrumen gaya kelekatan (*attachment style*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen Gaya kelekatan (*Attachment Style*)

Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Item
<i>Insecure Attached Avoidant Attachment (Type A)</i>	1.1 Remaja menilai orangtua menunjukkan tanda – tanda menghindar.	1, 3, 6, 35, 46	5
	1.2 Remaja memandang orangtua mengabaikan dirinya sehingga remaja kurang memiliki kemampuan	21, 38, 45, 50	4

	penyesuaian diri terhadap suatu tekanan .		
	1.3 Remaja menilai orangtua menolak dirinya sehingga remaja kurang mampu dalam mengekspresikan emosi negatif terhadap orangtua .	4, 5, 10,49	4
	1.4 Remaja memandang kehadiran orangtua sebagai gangguan sehingga remaja menghindar jika berada dekat dengan orangtua	28, 32	2
<i>Securely Attached (Type B)</i>	2.1 Remaja memandang orangtua sebagai orang yang berharga bagi dirinya sehingga remaja memiliki rasa percaya diri di hadapan orangtua.	2, 7, 12, 39, 52	5
	2.2 Remaja menilai orangtua sebagai orang yang bersahabat, dapat dipercaya dan responsif .	29, 42, 43, 47, 48	5
	2.3 Remaja merasa bahwa komunikasi dengan orangtua menimbulkan perasaan aman dan nyaman .	16, 19, 23, 25, 33, 44, 53	7
<i>Insecurely Attached Resistant/ Ambivalent (Type C)</i>	3.1 Remaja menilai orangtua tidak konsisten memberikan perhatian pada dirinya sehingga remaja merasa tidak berdaya dan bertindak sesuka hatinya.	14, 27, 51	3
	3.2 Remaja menilai orangtua sebagai sosok yang tidak dapat diandalkan dan menimbulkan respon emosi	18, 20, 40, 41	4

	negatif yang berlebihan pada remaja.		
	3.3 Remaja menilai orangtua sebagai sosok yang tidak akan meninggalkan dirinya.	9, 13, 34	3
<i>Disorganized/ Disoriented Attached (Type D)</i>	4.1 Remaja menilai bahwa orangtua mersepon negatif terhadap emosinya	8, 11, 17, 22, 37	5
	4.2 Remaja menilai orangtua sebagai sosok yang tidak konsisten dalam pengasuhan dirinya	15, 30, 31	3
	4.3 Remaja menganggap bahwa orangtua sebagai sosok menakutkan	24, 26, 36	3

## 2. Instrumen Variabel Konsep diri

Instrumen konsep diri pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek konsep diri menurut Berzonsky (1981). Instrumen yang digunakan untuk mengukur konsep diri adalah kuesioner dari Dewi (2018) dengan koefisien reliabilitas 0,80 yang menunjukkan bahwa instrumen konsep diri termasuk dalam kriteria reliabel. Skala yang digunakan yaitu skala likert dengan 5 poin. Poin 5 “Sangat Sesuai”, poin 4 “Sesuai”, poin 3 “Ragu-Ragu”, poin 2 “Tidak Sesuai”, poin 1 “Sangat Tidak Sesuai. Kisi-kisi instrumen konsep diri adalah sebagai berikut:

*Tabel 3.3 Skoring skala Konsep Diri*

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan Favorabel	Nilai Pernyataan Unfavorabel
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3

Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

*Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri*

Aspek	Indikator	Jenis Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Aspek Fisik	Penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda yang dimiliki, dan sebagainya.	17, 22, 25, 30	3, 4, 11, 18	8
Aspek Sosial	Peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performa diri.	1, 5, 16, 21	6, 13, 27, 32	8
Aspek Moral	Meliputi nilai-nilai dan prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu.	2, 10, 15, 29	9, 23, 26, 12	8

Aspek Psikis	Meliputi pikiran, perasaan, dan sikap- sikap individu terhadap dirinya sendiri.	7, 19, 24, 28	8, 14, 20, 31	8
Aspek Keluarga	Meliputi perasaan berarti berharga dalam kapasitas sebagai anggota keluarga.	33, 35, 37, 39	34, 36, 38, 40	8

### 3. *Cybersex*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *cybersex* adalah *Cyber-pornography Use Inventory* (CPUI) yang dikembangkan oleh Grubbs, dkk., (2010). Alat ukur tersebut terdiri dari 39 item pertanyaan yang dibagi menjadi beberapa dimensi, yaitu kompulsivitas, sosial, isolasi, ketertarikan, usaha dan rasa bersalah. Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah dari skala likert, yang memiliki 5 poin. Instrumen untuk mengukur *cybersex* adalah kuesioner Erwansyah (2018) dengan koefisien reliabilitas 0,89 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut termasuk dalam kriteria reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Kisi-kisi instrumen *Cyber-pornography Use Inventory* (CPUI) ada pada tabel di bawah ini:

*Tabel 3.5 Skoring skala Cybersex*

Dimensi	Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan Favorabel	Nilai Pernyataan Unfavorabel
<i>Complusivity</i>	Sangat Tidak Setuju	0	4

Latifah Nurul Jannah, 2019

**HUBUNGAN GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DAN KONSEP DIRI DENGAN CYBERSEX PADA REMAJA SMA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Tidak Setuju	1	3
	Ragu-Ragu	2	2
	Setuju	3	1
	Sangat Setuju	4	0
<i>Social</i>	Tidak Pernah	0	4
	Jarang	1	3
	Terkadang	2	2
	Sering	3	1
	Selalu	4	0
<i>Isolated</i>	Tidak Pernah	0	4
	Jarang	1	3
	Terkadang	2	2
	Sering	3	1
	Selalu	4	0
<i>Guilts</i>	Tidak Pernah	0	4
	Jarang	1	3
	Terkadang	2	2
	Sering	3	1
	Selalu	4	0
<i>Interest</i>	Ya	1	1
	Tidak	0	0
<i>Efforts</i>	Ya	1	1
	Tidak	0	0

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen *Cyber-Pornography Use Inventory (CPUI)*

Dimensi	Jenis Item		Jumlah Item
	Favorabel	Unfavorabel	
<i>Complusivity</i>	1, 2, 5, 8, 9, 10, 11	3, 4, 6, 7	11
<i>Social</i>	1, 2, 3, 4, 5		5
<i>Isolated</i>	1, 2, 3, 4		4
<i>Guilts</i>	2, 3, 6, 11	1, 2, 5, 7, 8, 9, 10, 12	12
<i>Interest</i>	1, 2		2
<i>Effort</i>	1, 2, 3, 4, 5		5

Latifah Nurul Jannah, 2019

HUBUNGAN GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DAN KONSEP DIRI DENGAN CYBERSEX PADA REMAJA SMA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## F. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*, dimana koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiono, 2013). Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22 dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* yaitu dengan membelah item sebanyak jumlah itemnya. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran dan semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran dan semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2013). Kategorisasi reliabilitas berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2013) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7

Koefisien Reliabilitas Guilford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

a. Reliabilitas Skala *Attachment Style* (Gaya Kelekatan)

Reliabilitas instrumen *attachment style* hasilnya sebesar 0,740 yaitu berada dalam kategori reliabel.

b. Reliabilitas Skala Konsep Diri

Reliabilitas instrumen konsep diri sebesar 0,596 yaitu berada dalam kategori cukup reliabel.

c. Reliabilitas Skala *Cybersex*

Reliabilitas instrumen *cybersex* sebesar 0,665 yaitu berada dalam kategori cukup reliabel.

Latifah Nurul Jannah, 2019

HUBUNGAN GAYA KELEKATAN (*ATTACHMENT STYLE*) DAN KONSEP DIRI DENGAN *CYBERSEX* PADA REMAJA SMA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada ketiga variabel untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji *Kolmogorov-smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria dengan signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari  $>0,05$  (merupakan nilai *Asym. Sig (2-tailed) >0.05*).

### 2. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X1 (*Attachment style*) dengan Y (*Cybersex*), dan hubungan X2 (Konsep diri) dengan Y (*Cybersex*). Untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel-variabel tersebut digunakan uji korelasi *spearman rank*, dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20. Teknik uji ini digunakan karena seluruh data yang digunakan dalam variabel ini merupakan data ordinal, sehingga menggunakan teknik korelasi non-parametrik. Hasil dari koefisien korelasi yang didapat dapat diinterpretasikan melalui tabel berikut.

Tabel 3.8  
Koefisien Korelasi Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

(Sugiono, 2013)